



KKN Tematik Menilai Dampak Jangka Panjang dan Merancang Masa Depan di Desa Pamriyan

Ahmad Alfau Fauzi, Siti Nur Bayyinah, Dewi Khofifah, Galang Jalaludin, Windy Sholichatul Arofah

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

Email: aalfanfauzi14@gmail.com, dewikhf@gmail.com, jalaludingalang@gmail.com

KEYWORDS

KKN; long-term development; sustainable program

ABSTRACT

Pamriyan Village is one of the villages in Gemuh District, Kendal Regency, which consists of 3 hamlets, namely Pamriyan Kulon, Pamriyan Krajan, and Pamriyan Kidul with 15 RT and 3 RW. Pamriyan Village has a population of approximately 1,993 people with a population composition consisting of 1,016 men and 977 women. This village has an area of 87 Ha, in terms of land use, Pamriyan Village has a technical irrigation rice field area of 48 Ha, a garden area of 1.26 Ha, and residential land of 32.6 Ha. Pamriyan Village is directly adjacent to Krompaan Village, Gebang Village, Galih Village, and Sedayu Village. Thematic KKN aims to assess the long-term impact of previous development programs and plan a better future for Pamriyan Village. Through observations, interviews and data analysis, it was found that previous programs had a positive impact on local wisdom and the creative economy. However, there are still several challenges that need to be overcome, such as a lack of cultural awareness, poverty, and a lack of understanding of technology. Based on the research results, several recommendations for sustainable programs were prepared which are expected to improve education, economics, religion and technology. It is hoped that this KKN can become a basis for village governments and communities in preparing long-term development plans.

KATA KUNCI

KKN; pembangunan jangka panjang; program berkelanjutan

ABSTRAK

Desa Pamriyan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang tersusun dari 3 dusun, yakni Pamriyan Kulon, Pamriyan Krajan, dan Pamriyan Kidul dengan 15 RT dan 3 RW. Desa Pamriyan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.993 jiwa dengan komposisi penduduk terdiri dari 1.016 laki-laki dan 977 perempuan. Desa ini memiliki luas wilayah 87 Ha, dalam penggunaan fungsi

lahannya, Desa Pamriyan memiliki luas sawah irigasi teknis sebesar 48 Ha, Kebun seluas 1,26 Ha, dan lahan pemukiman sebesar 32,6 Ha. Desa Pamriyan berbatasan langsung dengan Desa Krompaan, Desa Gebang, Desa Galih, dan Desa Sedayu. KKN Tematik ini bertujuan untuk menilai dampak jangka panjang program pembangunan sebelumnya serta merancang masa depan yang lebih baik bagi Desa Pamriyan. Melalui observasi, wawancara, dan analisis data, ditemukan bahwa program-program sebelumnya telah memberikan dampak positif pada kearifan lokal hingga ekonomi kreatif. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran akan budaya, masih terdapat kemiskinan, dan kurangnya pemahaman tentang teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, disusun beberapa rekomendasi program berkelanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan Pendidikan, ekonomi, keagamaan, hingga teknologi. KKN ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan jangka panjang.

PENDAHULUAN

Desa Pamriyan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang tersusun dari 3 dusun, yakni Pamriyan Kulon, Pamriyan Krajan, dan Pamriyan Kidul dengan 15 RT dan 3 RW. Desa Pamriyan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.993 jiwa dengan komposisi penduduk terdiri dari 1.016 laki-laki dan 977 perempuan. Desa ini memiliki luas wilayah 87 Ha, dalam penggunaan fungsi lahannya, Desa Pamriyan memiliki luas sawah irigasi teknis sebesar 48 Ha, Kebun seluas 1,26 Ha, dan lahan pemukiman sebesar 32,6 Ha. Desa Pamriyan berbatasan langsung dengan Desa Krompaan, Desa Gebang, Desa Galih, dan Desa Sedayu (Statistik, 2002).

Desa Pamriyan berada di Lokasi yang sangat strategis yang terletak di lintas jalan utama, sehingga akses menuju desa ini sangat mudah dijangkau. Dengan potensi yang ada, Pamriyan dapat dikembangkan menjadi desa ekonomi kreatif dan memiliki wisata desa yang memiliki konsep edukasi dan berwawasan lingkungan (Andaruni, Fatimah, & Simangunsong, 2012). Konsep pengelolaan Pamriyan seperti ini akan memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat sekitar (Karyati, 2016).

Tak hanya itu, Desa ini memiliki tumbuhan tembakau yang sangat banyak yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang nantinya akan dijual ke pabrik-pabrik yang memproduksi tembakau. Tak hanya itu, banyak juga usaha-usaha yang bisa dijadikan sebagai penyambung hidup bagi masyarakat setempat (Muaja, Pinontoan, & Sumampouw, 2020). Tak jarang banyak juga masyarakat yang bekerja di usaha tersebut. Hal ini dilakukan sebagai Upaya peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pesatnya kemajuan teknologi (Nisa, 2018). Akan tetapi, kegiatan ini kurang maksimal dikarenakan kurangnya wadah atau fasilitas yang mendukung dalam pemasaran produk (Endah, 2020). Potensi desa untuk dikembangkan menjadi desa ekonomi kreatif dengan wisata edukasi dan berbasis lingkungan belum sepenuhnya terealisasi, meskipun desa ini memiliki lokasi strategis dan potensi alam yang mendukung (Andaruni, Fatimah, & Simangunsong, 2012). Desa Pamriyan memiliki potensi alam seperti lahan

KKN Tematik Menilai Dampak Jangka Panjang dan Merancang Masa Depan di Desa Pamriyan pertanian dan kebun, serta tanaman tembakau yang dikelola oleh masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi kearifan lokal ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam konsep pengembangan desa kreatif yang berkelanjutan. Ini juga terkait dengan minimnya pendidikan atau pelatihan bagi masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya lokal (Rahmiati & Windusari, 2023). Dalam konteks desa, di mana keragaman agama dan budaya sering kali ada, menjaga moderasi beragama sangat penting untuk mencegah konflik dan memelihara kohesi sosial. Pergeseran sosial yang disebabkan oleh modernisasi dapat meningkatkan tantangan dalam menjaga harmoni di masyarakat (Zuhaeriah, 2019).

Permasalahan inilah yang menjadi dasar untuk memberdayakan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Ekonomi Kreatif, Local Wisdom, dan Moderasi Beragama.”

Tujuan penelitian secara praktis yaitu menyusun strategi yang praktis untuk meningkatkan pemasaran produk lokal dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pamriyan melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan teknologi. Mengembangkan langkah-langkah untuk menjaga dan mempromosikan kearifan lokal dalam menghadapi arus modernisasi, termasuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan potensi alam dan tradisi yang ada di desa. Harapannya dengan adanya KKN ini dapat mewujudkan desa wisata baru yang memiliki konsep baru, yakni berkonsep edukasi dan berwawasan lingkungan, serta mampu membantu masyarakat dalam memasarkan produk dari UMKM di Desa Pamriyan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berbasis digitalisasi (Darmawan, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif (Zidan, Nugroho, Asri, & Agustina, 2024).

Sebelum melaksanakan program kerja, Mahasiswa KKN di Desa Pamriyan diberikan pembekalan terlebih dahulu. Setelah itu mendiskusikan terkait program kerja yang cocok dan dapat disinergikan dengan Desa Pamriyan. Sebanyak 15 orang dari 4 Fakultas Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang ditempatkan di Desa Pamriyan dengan luas daerah 87 Ha, dengan jumlah 1.993 jiwa dengan komposisi penduduk terdiri dari 1.016 laki-laki dan 977 perempuan. Dengan diterjunkannya 15 Mahasiswa ini ke masyarakat Desa Pamriyan, diharapkan mampu membawa perubahan dan program kerja yang dapat disinergikan dengan pemerintahan dan masyarakat setempat.

Tabel 1 Program Kerja

No	Program	Nama Pekerjaan
1.	Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Menjaga Lingkungan	a. Sosialisasi dan pengecekan sanitasi di setiap rumah b. Membuat ecobrik dari limbah sampah yang berserakan c. Pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas d. Sosialisasi dilarang membuang sampah ke sungai dan membakar sampah sembarangan e. Pelatihan membuat pupuk dari pampers bekas
2.	Optimalisasi Digitalisasi Desa Pamriyan &	a. Gerakan kebersihan lingkungan sungai di sepanjang jalan desa

					<ul style="list-style-type: none"> b. Penanaman tumbuhan di sekitar jalan c. Membuat website dan sosial media desa d. Membuat pelatihan desain grafis dan Microsoft word
3	Peningkatan Kualitas SDM Desa Pamriyan				<ul style="list-style-type: none"> a. Bimbel bersama anak-anak b. Pemberian apresiasi bagi penghafal Quran c. Pelatihan tari, khitobah, dan Paduan suara d. Pembuatan bucket dari kerudung e. Sosialisasi pentingnya wakaf kolektif & zakat harta
4	Optimalisasi Desa Pamriyan menjadi objek wisata berkonsep edukasi dan berwawasan lingkungan				<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi pengembangan Desa Pamriyan menjadi objek wisata berkonsep edukasi dan berwawasan lingkungan b. Membuat desain dan grafik wisata yang akan dibuat
5	Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk Mewujudkna Pamriyan sebagai Desa Wisata				<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan tugu batas desa b. Pembuatan dan pembersihan lahan taman bermain kanak-kanak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Desa Pamriyan

Demografi penduduk Desa Pamriyan adalah sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, tekstil, dan lain sebagainya. Sebagian lahan Desa Pamriyan adalah sawah dengan tanah subur dan melimpah. Tanaman yang ditanam adalah tumbuhan tembakau, menjadikan mata pencaharian utama di Desa Pamriyan (Kehutanan, 2015). Tak hanya itu ada juga UMKM yang menjadi penyambung hidup bagi masyarakat, seperti jualan krupuk, teh tarik, susu kedelai, dan lain-lain. Hal ini menjadi keberagaman masyarakat setempat (Nasdian, 2014). Di sisi lain, banyak juga masyarakat yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dampak dari ini adalah banyaknya anak-anak kecil yang ditinggalkan orang tua untuk kerja ke luar negeri, sehingga kurangnya kasih sayang dan Pendidikan utama dan pertama dari seorang Ibu dan Ayah (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Tingkat pendidikan masyarakat dibilang lumayan tinggi, dikarenakan Lembaga Pendidikan di Desa Pamriyan sangat komplit sekali, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tinggal bagaimana masyarakat setempat memfungsikan Lembaga tersebut untuk kemajuan dan kecerdasan anak.

Desa Pamriyan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti sawah dan ladang yang terhampar dari ujung ke ujung, air irigasi yang melimpah, hingga bisa dijadikan desa wisata. Namun, infrastruktur jalan masih belum memadai antara satu dusun ke dusun lainnya. Mereka harus melewati jalan setapak yang dikelilingi sawah dan aliran irigasi atau jalan menyebrang rel kereta yang membutuhkan waktu lama. Sehingga, bisa jadi menjadi penghambat aksesibilitas ke aktifitas masyarakat untuk menggali potensi yang ada di Desa.

Dampak Jangka Panjang Program Pembangunan

Program melihat potensi desa, program ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil diskusi antara tim KKN dengan Pemdes. Sebab, banyak sekali program-program KKN sebelumnya hanya bersifat sementara dan tidak memiliki dampak jangka panjang. Program ini dilakukan dengan acara mendatangi satu per satu rumah di Desa Pamriyan. Setiap rumah ditanya mulai dari sensus penduduk, hingga keunggulan yang dimiliki setiap orang. Dengan harapan hasil sensus dan wawancara ini bisa menjadi pedoman bagi KKN selanjutnya untuk bisa mengembangkan Desa Pamriyan, sehingga program ini bisa berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran tim KKN untuk bisa membuat program yang berjangka panjang. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti masyarakat enggan ditanya terkait potensi-potensi yang ada dengan alasan malu dan lain sebagainya. Albert Bandura dalam Teori Pembelajaran Sosial menekankan pentingnya proses observasi, imitasi, dan penguatan dalam pembelajaran sosial. Dalam konteks program pembangunan desa, masyarakat akan cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika mereka melihat individu lain di komunitas mereka berhasil terlibat dalam program tersebut.

Program Badan Amil Zakat Desa (BAZDES), kegiatan ini merupakan Langkah awal untuk memperjuangkan al-Quran. Sebab, di dalam al-Quran diperintahkan untuk mengeluarkan Sebagian harta yang kita miliki, karena di dalam harta kita terdapat Sebagian harta orang lain. Pada tim KKN ini, kami hanya mensosialisasikan betapa pentingnya mengeluarkan zakat dan membuat susunan pengurus serta papan structural BAZDES. Harapannya program ini dapat dilanjutkan oleh tim KKN yang akan datang.

Program Wakaf Produktif, dalam program ini kami mensosialisasikan kepada masyarakat untuk bersama-sama melakukan wakaf produktif. Hasil dari wakaf produktif tersebut bisa digunakan untuk membangun madrasah atau tempat belajar mengaji anak-anak. Kemudian, hal ini pula bisa dilanjutkan tim KKN yang akan datang guna membuat Desa Pamriyan yang hebat.

Perancangan Program Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis, disusun beberapa rekomendasi program berkelanjutan, antara lain:

- a. Pengembangan BAZDES dengan melibatkan masyarakat secara aktif.
- b. Pembentukan kelompok tani/kelompok usaha bersama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c. Peningkatan kualitas pendidikan melalui program beasiswa dan pelatihan.
- d. Pembentukan wakif sebagai penanggung jawab wakaf produktif
- e. Mengembangkan desa wisata yang berpotensi dibangun di Desa Pamriyan
- f. Membentuk Karang Taruna guna wadah pemuda mengeksplor ide dan gagasan demi kemajuan desa
- g. Membentuk sanggar budaya untuk memfasilitasi anak-anak membumikan budaya Indonesia, khususnya Jawa
- h. Membuat pelatihan dan kursus Bahasa Asing, untuk melatih skill anak-anak
- i. Membuat platform UMKM Desa Pamriyan, supaya pemasaran lebih jauh lagi

Realisasi Program Kerja

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Menjaga Lingkungan

Program sosialisasi terkait sanitasi di area pemukiman Desa Pamriyan dapat dilaksanakan, meskipun kurang maksimal. Sasaran yang paling utama adalah masyarakat yang tidak memiliki toilet sama sekali. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendata terlebih dahulu setiap rumahnya, apakah rumah tersebut memiliki toilet yang layak atau tidak. Pada

saat pendataan, banyak warga yang menolak untuk dicek toiletnya dengan alasan jelek dan kotor. Sehingga, tim KKN sedikit kebingungan untuk mendata toilet-toilet yang ada.

Setelah terdata semuanya, hasil rekapan dilaporkan kepada pemerintah desa untuk ditindaklanjuti dan mengeksekusi bagi rumah yang tidak memiliki toilet. Sehingga, terciptanya masyarakat Desa Pamriyan yang bersih dan nyaman. Sebab, apabila tidak memiliki toilet, seringkali Buang Air Besar (BAB) di sungan atau selokan. Hal ini menyebabkan suasana desa yang tidak sehat.

Setelah itu, program yang harus dilaksanakan adalah pelatihan peningkatan kualitas kesehatan. Kegiatan yang dilakukan di lapangan adalah membantu desa dalam hal peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Desa Pamriyan. Namun, kegiatan yang dilakukan bukan dalam bentuk pelatihan, melainkan membantu dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap awal bulan di Balai Desa pada pukul 09.00-10.30 WIB. Dan di minggu selanjutnya dilaksanakan juga posyandu dan posbindu di Posyandu Mawar untuk pemberian vitamin A dengan jumlah peserta 70 orang anak.

Program selanjutnya yang dilaksanakan adalah sosialisasi penerapan teknologi tepat guna dengan memanfaatkan barang bekas dan pelatihan kerajinan tangan yang memanfaatkan barang bekas (Laily et al., 2024). Kedua program tersebut dilaksanakan dalam satu kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pelatihan sekaligus sosialisasi keterampilan dari bahan bekas. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim KKN diikuti oleh Ibu-ibu PKK sebagai peserta. Pertama, memanfaatkan botol-botol bekas sebagai bahan untuk membuat tong sampah (Suryani, Aje, & j Tute, 2019). Selanjutnya, botol lain digunakan untuk membuat ecobrik dengan memasukkan sampah-sampah yang berserakan ke dalam botol untuk menghiasi bentuk tulisan I LOVE PAMRIYAN (Putra & Indradjati, 2021).

Program pembuatan pupuk dari pampers bekas merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, kegiatan ini terinspirasi karena banyaknya limbah pampers yang menumouk dan susah terurai, padahal memiliki manfaat yang lebih. Dengan hal ini, tim KKN berinisiatif untuk menyulap pampers menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Kegiatan ini mendapat dukungan yang positif dari pemdes dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, program yang *urgent* dilakukan adalah sosialisasi dilarang membuang sampah di Sungai. Desa ini memiliki Sungai yang terbentang luas di tengah jalan utama, sehingga mudah sekali masyarakat membuang sampah ke Sungai tanpa rasa salah. Hal ini membuat tim KKN berinisiatif memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dilarang membuang sampah ke sungai. Di samping itu, kami membuat flayer dan tulisan supaya bisa dibaca masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

2. Optimalisasi Desa Pamriyan & Digitalisasi

Program gerakan kebersihan lingkungan sungai di sepanjang jalan desa, hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi sungai sebagai sarana irigasi untuk mengairi sawah dan ladang perkebunan. Apabila Sungai tercemar oleh sampah, maka sawah dan perkebunan akan rusak dan tidak sehat lagi. Sehingga tim KKN berinisiatif melakukan sosialisasi dan membuat flayer tentang larangan membuang sampah di sungai dan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Program penanaman tumbuhan di sekitar jalan, program ini dilakukan sebagai Upaya untuk mengurangi polusi udara di desa. Sebab, di samping sungai seringkali dijadikan tempat untuk pembakaran sampah. Hal ini berpotensi merusak ekosistem alam dan membuat penyakit pada masyarakat setempat. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menanggulangi pembakaran sampah sembarang.

Program membuat website dan sosial media desa, dengan melihat potensi dan perkembangan desa yang ada. Maka dipandang perlu membuat website dan media sosial

KKN Tematik Menilai Dampak Jangka Panjang dan Merancang Masa Depan di Desa Pamriyan desa. Dengan tujuan untuk membranding potensi desa dan keberanekaragaman budaya hingga pendidikan di Desa Pamriyan.

Program membuat pelatihan desain grafis dan Microsoft word, sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang hendak melangkah lebih tinggi pendidikannya ke SMP dan SMA. Anak-anak dibekali pelatihan ini supaya mampu mengoperasikan laptop, Microsoft Word, terlebih lagi menguasai dan mampu membuat desain grafis.

3. Peningkatan Kualitas SDM Desa Pamriyan

Program BIMBEL bersama anak-anak, kegiatan ini dilakukan setiap malam di tiga titik. Mengingat Desa Pamriyan memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga perlu dibagi tiga dalam melaksanakan program ini. Harapannya anak-anak dapat memahami lebih maksimal tugas-tugas dan pembelajaran di sekolah. Tak hanya itu, dengan adanya ini lebih merekatkan rasa kekeluargaan antara tim KKN dengan anak-anak.

Program pemberian apresiasi bagi penghafal Quran, Program ini dilakukan sebagai apresiasi kepada Hafidz Quran. Mengingat di Desa Pamriyan terdapat kurang lebih 35 Hafidz-Hafidzah. Harapannya dengan adanya program ini dapat memantik anak-anak supaya lebih giat lagi dalam menghafal al-Quran.

Program pelatihan tari, khitobah, dan Paduan suara, kegiatan ini dilakukan setiap malam selingan dari bimbel. Karena melihat potensi dan kreatifitas anak-anak, maka tim KKN berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan ini. Sehingga anak-anak bisa mengasah skill dan jam terbang yang lebih tinggi.

Program pembuatan bucket dari kerudung, kegiatan ini sasarannya adalah ibu-ibu PKK. Melihat banyak sekali kerudung yang sudah tidak terpakai, tetapi memiliki bahan dan kualitas yang masih bagus. Sayang sekali apabila dibuang, maka lebih baik dikreasikan menjadi buket dan bisa menambah penghasilan.\

Program sosialisasi pentingnya wakaf kolektif & zakat harta merupakan program yang berkelanjutan, tim KKN turun kepada masyarakat untuk menyampaikan bahwa oentingnya wakaf kolektif dan zakat harta. Supaya masyarakat desa bisa lebih Makmur lagi.

4. Optimalisasi Desa Pamriyan menjadi objek wisata berkonsep edukasi dan berwawasan lingkungan

Program sosialisasi pengembangan Desa Pamriyan menjadi objek wisata berkonsep edukasi dan berwawasan lingkungan merupakan program jangka panjang yang harus dipikirkan matang-matang. Desa wisata dengan konsep lingkungan. Sebab, desa ini memiliki sungai yang membentang luas bisa dimanfaatkan untuk membuat wisata dengan nuansa air. Dengan itu, pendapatan dari wisata tersebut bisa digunakan untuk kepentingan desa.

Program membuat desain dan grafik wisata yang akan dibuat merupakan program berkelanjutan dan jangka panjang. Dalam merelisasikan program ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta kontribusi masyarakat setempat. Semoga program ini dapat terealisasikan satu sampai dua tahun ke depan, sehingga desa ini menjadi percontohan desa yang memiliki desa wisata.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk Mewujudkna Pamriyan sebagai Desa Wisata

Program pembuatan tugu batas desa ini bertujuan membuat icon desa yang unik dan menarik. Pemasangan batas des aini diiringi dengan bacaan khotmil quran, semoga menjadi benteng terkuat untuk Desa Pamriyan-Krompakan, Pamriyan-Mojo, Pamriyan-Gebang, Pamriyan-Sedayu. Semoga tahun depan bisa membangun icon gerbang Desa Pamriyan.

Program pembuatan dan pembersihan lahan taman bermain kanak-kanak bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan asyik bagi anak-anak. Supaya anak-anak bisa belajar sambil bermain, sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat belajar. Harapannya anak-anak

dapat menguasai imtak dan iptek tanpa adanya beban dan resah. Mereka menganggap belajar adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan (Supriadi, 2015).

KESIMPULAN

KKN Tematik di Desa Pamriyan bertujuan untuk menilai dampak jangka panjang program pembangunan sebelumnya dan merancang masa depan yang lebih baik bagi desa tersebut. Desa Pamriyan memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, perkebunan, dan UMKM, namun juga menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai dan masalah lingkungan.

Tim KKN telah melaksanakan berbagai program yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya, dengan fokus pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Program-program yang dilaksanakan meliputi peningkatan kesadaran lingkungan, optimalisasi potensi desa, digitalisasi, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan desa wisata.

Beberapa program unggulan yang dilaksanakan antara lain: sosialisasi sanitasi, pemanfaatan barang bekas, pembuatan pupuk dari pampers bekas, pelatihan desain grafis, bimbingan belajar, dan pelatihan kesenian. Tim KKN juga menginisiasi program jangka panjang seperti pengembangan BAZDES, wakaf produktif, dan konsep desa wisata berbasis edukasi dan lingkungan.

Tantangan utama dalam pelaksanaan program adalah partisipasi masyarakat yang belum optimal dan keterbatasan waktu untuk program jangka panjang. Rekomendasi untuk pengembangan KKN Tematik di masa depan mencakup fokus pada program berkelanjutan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan sinergi dengan pemerintah desa serta KKN periode selanjutnya. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan di Desa Pamriyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaruni, Adisti, Fatimah, Sari, & Simangunsong, Bangun. (2012). Gambaran faktor-faktor penyebab infeksi cacangan pada anak di SDN 01 pasirlangu cisarua. *Students E-Journal*, 1(1), 28.
- Darmawan, Deni. (2014). *Inovasi pendidikan: pendekatan praktik teknologi multimedia dan pembelajaran online*. PT Remaja Rosdakarya.
- Endah, Kiki. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Karyati, Zetty. (2016). Antara EYD dan PUEBI: suatu analisis komparatif. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup Dan. (2015). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 56/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta.
- Laily, Aulia Najmi, Kartikasari, Amelia Novita, Brilliantisyah, M. Alghaniy, Fadhiyah, Nila Nurlaily, Mirza, Shava Raysa, Dirama, Romeo Putra, Tirta, Eka Adinda Nawang, Abrizam, Abiyyu Fawwaz, Wibowo, Muhammad Raka, & Nafi'ah, Binti Azizatun. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanaman Hidroponik menggunakan Media Tanam) pada Komunitas PKK di Bluru Kidul Sidoarjo. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 91–99.
- Mardikanto, Totok, & Soebiato, Poerwoko. (2013). Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan

- KKN Tematik Menilai Dampak Jangka Panjang dan Merancang Masa Depan di Desa Pamriyan Publik. Bandung: Alfabeta.*
- Muaja, Maria Sophia, Pinontoan, Odi Roni, & Sumampouw, Oksfriani Jufri. (2020). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 28–34.
- Nasdian, Fredian Tonny. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nisa, Latifa Suhada. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Putra, R. Dimas Widya, & Indradjati, R. P. N. (2021). Studi Deskriptif–Evaluatif Bentuk Tipologi Kawasan (Pembelajaran Dari Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 124–142.
- Rahmiati, MAKSI, & Windusari, Y. (2023). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pilar 1 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Desa Terusan Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Statistik, Indonesia Biro Pusat. (2002). Statistik potensi desa. (*No Title*).
- Supriadi, Edy. (2015). Pertanggungjawaban kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 3(2).
- Suryani, Lely, Aje, Ariswan Usman, & j Tute, Kristianus. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pegelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalisi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251.
- Zidan, Fallen, Nugroho, Dimas, Asri, Riska, & Agustina, Sri. (2024). Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi creativepreneur di masa depan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 41–46.
- Zuhaeriah, Zuhaeriah. (2019). *Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*. UIN Mataram.